



ANALISIS PROSES DAN KETERLIBATAN PIHAK SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN RKAS DI SMAN 1 PERCUT SEI TUAN

Annisa Putri Hairani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Dina Rindiani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Rodeo Dongoran

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Refis Telembanua

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps.V Medan Estate

Korespondensi: hairaniputri002@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the process of preparing the School Activity and Budget Plan (RKAS) at SMAN 1 Percut Sei Tuan, analyze the involvement of related parties, identify obstacles during the preparation, and find solutions and strategies to improve the effectiveness of RKAS preparation. This objective is in line with efforts to increase transparency, accountability, effectiveness, and efficiency of school fund utilization to support sustainable education quality. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with the parties involved, including the principal, teachers, treasurer, and school committee. Data analysis was conducted by describing respondents' answers to understand the RKAS preparation process and the involvement of all parties as a whole. The results revealed that the preparation of the RKAS has been carried out in a participatory manner involving various stakeholders, however, there are obstacles such as budget limitations, technical understanding of BOS technical guidelines, and time pressures in the preparation. The school uses SPP funds as a supplement to BOS funds to meet needs that are not covered. In addition, internal socialization efforts and capacity building are important solutions to improve the quality of RKAS preparation. Based on the research findings, it is recommended that SMAN 1 Percut Sei Tuan conduct regular technical training for teachers and staff regarding technical guidelines for the use of BOS funds and the ARKAS application. Budget preparation should prioritize key programs that directly impact educational quality. Transparency in the use of SPP funds also needs to be improved with the active involvement of the school committee. Furthermore, the planning and timing of the RKAS preparation should be improved to avoid rushing, by establishing a core team prepared to manage data thoroughly.*

Keywords: *RKAS Preparation, Stakeholder Participation, RKAS Preparation Procedure.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMAN 1 Percut Sei Tuan, menganalisis keterlibatan pihak-pihak terkait, mengidentifikasi kendala selama penyusunan, dan menemukan solusi serta strategi untuk meningkatkan efektivitas penyusunan RKAS. Tujuan ini sejalan dengan upaya peningkatan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi penggunaan dana sekolah guna mendukung mutu pendidikan yang berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap pihak-pihak yang terlibat, di antaranya kepala sekolah, guru, bendahara, dan komite sekolah. Analisis data dilakukan dengan menguraikan jawaban responden untuk memahami proses penyusunan RKAS dan keterlibatan seluruh pihak secara menyeluruh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyusunan RKAS sudah dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, namun terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran, pemahaman teknis terhadap juknis BOS, dan tekanan waktu dalam penyusunan. Sekolah menggunakan dana SPP sebagai pelengkap dana BOS untuk memenuhi kebutuhan yang tidak tercakup. Selain itu, upaya sosialisasi internal dan peningkatan kapasitas menjadi solusi penting untuk memperbaiki kualitas penyusunan RKAS. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar SMAN 1 Percut Sei Tuan mengadakan pelatihan teknis rutin bagi guru dan staf terkait juknis penggunaan dana BOS dan aplikasi ARKAS. Penyusunan anggaran harus diprioritaskan untuk program utama yang berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Transparansi penggunaan dana SPP juga perlu ditingkatkan dengan keterlibatan aktif komite sekolah.

Selain itu, perencanaan waktu penyusunan RKAS harus diperbaiki agar tidak dilakukan secara terburu-buru, dengan membentuk tim inti yang siap mengelola data secara matang.

Kata kunci : Penyusunan RKAS, Partisipasi Stakeholder, Prosedur Penyusunan RKAS

LATAR BELAKANG

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) merupakan instrumen penting dalam pengelolaan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman perencanaan program dan pengalokasian anggaran sekolah selama satu tahun pelajaran. RKAS bertujuan untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi penggunaan dana sekolah guna menunjang peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Namun, dalam implementasinya, penyusunan dan pelaksanaan RKAS sering menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi teknis maupun manajerial.

Di SMAN 1 Percut Sei Tuan, terdapat indikasi bahwa proses penyusunan RKAS belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan prinsip manajemen pendidikan yang ideal, seperti partisipasi yang menyeluruh, transparansi, serta pengendalian anggaran yang akuntabel. Kendala yang umum ditemui meliputi keterbatasan kompetensi tim penyusun dalam memahami mekanisme perencanaan anggaran, kurangnya pelatihan teknis, serta hambatan dalam integrasi data dan pelaporan keuangan yang tepat waktu. Selain itu, permasalahan lain seperti keterlambatan pencairan dana, perubahan harga yang tidak terantisipasi, dan pengawasan yang belum optimal turut menjadi hambatan yang mengurangi efektifitas RKAS.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu strategi kolaboratif antara pihak sekolah, guru, bendahara, komite sekolah, dan pemerintah daerah agar penyusunan dan implementasi RKAS dapat berjalan secara partisipatif, transparan, dan akuntabel. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan sistem administrasi serta penggunaan teknologi informasi yang memadai juga menjadi solusi penting. Dengan demikian, pelaksanaan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan diharapkan dapat mendukung program pendidikan secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses penyusunan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan.
2. Menganalisis keterlibatan pihak-pihak terkait dalam penyusunan RKAS.
3. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses penyusunan.
4. Menemukan solusi dan strategi untuk meningkatkan efektivitas penyusunan RKAS.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian RKAS

Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) adalah dokumen utama yang memuat perencanaan kegiatan dan anggaran yang diperlukan oleh sekolah untuk melaksanakan program pendidikan selama satu tahun akademik. RKAS berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola keuangan sekolah secara transparan, akuntabel, efektif, dan efisien. Dokumen ini disusun berdasarkan kondisi aktual sekolah, dengan

mempertimbangkan kebutuhan prioritas agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

RKAS merupakan alat penting untuk mengintegrasikan berbagai program dan kegiatan sekolah dengan sumber pendanaan yang tersedia, baik dari Dana Operasional Sekolah (BOS), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), maupun sumber lain yang sah. Menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Dana BOS Reguler, RKAS adalah rencana keuangan tahunan sekolah yang disusun untuk mengatur penggunaan dana dalam mendukung kegiatan operasional dan peningkatan mutu pembelajaran. RKAS juga berfungsi sebagai alat untuk mengontrol dan mengevaluasi penggunaan anggaran, sehingga pelaksanaan kegiatan sekolah dapat dipantau dan dievaluasi secara berkala.

Tujuan utama penyusunan RKAS meliputi memastikan sinkronisasi antara visi, misi, dan tujuan sekolah dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, serta memastikan penggunaan dana yang bijaksana dan administrasi yang tertib. Penyusunan RKAS juga bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan partisipasi berbagai pihak terkait di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, bendahara, komite sekolah, dan orang tua, sehingga perencanaan dan pelaksanaan anggaran dapat dilakukan secara bersama-sama.

Peran Strategis dan Prinsip Penyusunan RKAS

Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memainkan peran strategis yang sangat penting dan didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan keuangan pendidikan yang baik (Dr. H. A. Rusdiana, 2019). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana pendidikan benar-benar digunakan untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas.

A. Peran Strategis

RKAS merupakan dokumen perencanaan tahunan yang sangat strategis dalam manajemen pendidikan sekolah. RKAS berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan sekolah selama satu tahun ajaran. RKAS juga sebagai alat manajemen utama untuk mengintegrasikan perencanaan program dengan alokasi sumber daya keuangan. RKAS ini menjadi dasar bagi sekolah untuk:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran.
2. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan masyarakat agar anggaran yang disusun sesuai kebutuhan nyata sekolah.
3. Menjadi peta jalan untuk mendukung pembelajaran berkualitas, peningkatan sarana-prasarana, serta pemenuhan kebutuhan peserta didik dan staf sekolah.
4. Memastikan penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan, dan berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi berkelanjutan. (Sudari, 2024).

Peran strategis ini meliputi:

1. Mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Semua kegiatan dan pengeluaran yang tercantum dalam rkas harus secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil lulusan. Hal ini memastikan bahwa anggaran bukan sekadar daftar pengeluaran, tetapi merupakan investasi.

2. Menjamin pengembangan sekolah yang berkelanjutan.

RKAS memungkinkan sekolah merencanakan kegiatan untuk periode satu tahun yang sejalan dengan rencana jangka menengah atau panjang sekolah. Dengan demikian, setiap pengeluaran merupakan bagian dari upaya sistematis untuk terus mengembangkan sekolah.

3. Mewujudkan visi dan misi.

RKAS berfungsi sebagai implementasi operasional dari visi dan misi sekolah. Kegiatan yang dianggarkan harus sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menjadi alat yang efektif untuk mewujudkan tujuan sekolah.

B. Prinsip Pengelolaan Anggaran

RKAS harus disusun dan dilaksanakan dengan mematuhi empat prinsip dasar pengelolaan dana pendidikan (terutama dana publik seperti Dana BOS), yaitu:

1. Transparansi

Seluruh proses penyusunan dan penggunaan anggaran harus dilakukan secara terbuka dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam konteks RKAS, transparansi berarti bahwa semua prosedur dalam persiapan, alokasi, dan penggunaan dana sekolah harus dapat diakses dan diketahui oleh pemangku kepentingan, seperti guru, orang tua, komite sekolah, dan pemerintah (Mohammad Bilutfikal Khofi, 2025). Sekolah diwajibkan untuk mengumumkan rincian sumber dana (misalnya Dana BOS, Komite), alokasi kegiatan, dan penggunaan anggaran kepada guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat. Prinsip transparansi mengharuskan informasi keuangan diungkapkan kepada semua pihak yang berkepentingan. Transparansi ini mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan kepercayaan publik. Studi menunjukkan bahwa transparansi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan efektivitas pengelolaan dana BOS di sekolah.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana sesuai dengan aturan dan rencana yang telah ditetapkan. Dalam RKAS, penerapan akuntabilitas meliputi penyusunan laporan keuangan yang jelas, pengawasan, dan evaluasi berkala. Hal ini memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan pemerintah. Penelitian telah membuktikan bahwa akuntabilitas secara signifikan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana sekolah (Handika Surya Dinataa, 2023). Penggunaan setiap rupiah dana harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku. RKAS berfungsi sebagai dokumen acuan untuk pertanggungjawaban. Sekolah wajib menyediakan bukti fisik (laporan, kwitansi, dokumentasi kegiatan) yang menunjukkan bahwa kegiatan yang direncanakan telah dilaksanakan dan dana telah digunakan sesuai dengan pos anggaran yang ditetapkan.

3. Efektivitas

(Ary Prayuni, 2024) menjelaskan bahwa efektivitas dalam manajemen pendidikan adalah tingkat keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan, baik dari sisi pelaksanaan tugas pokok, ketepatan waktu, dan hasil sesuai sasaran. Efektivitas manajemen pendidikan menjadi kunci untuk memastikan tujuan pendidikan tercapai secara efisien dan berkualitas. Prinsip efektivitas menekankan bahwa penggunaan anggaran harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan. Hal ini berarti setiap rupiah yang dibelanjakan harus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kompetensi guru, atau meningkatkan minat siswa dalam belajar. Efektivitas dalam RKAS juga dievaluasi berdasarkan kemampuan sekolah untuk mengoptimalkan dana yang tersedia guna mencapai hasil terbaik. Dana harus digunakan untuk membiayai program dan kegiatan yang memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan dalam RKAS, setiap anggaran harus difokuskan pada kegiatan yang paling dibutuhkan oleh siswa dan sekolah (penilaian kebutuhan), bukan sekadar keinginan. Misalnya, memprioritaskan anggaran untuk pelatihan guru yang dapat meningkatkan kompetensi inti, daripada kegiatan yang memiliki dampak lebih kecil.

4. Efisiensi (Kesesuaian Biaya)

Menurut (Rahmah, 2016), efisiensi dalam pendidikan terkait dengan penggunaan sumber daya yang tepat guna, di mana tenaga, waktu, dan biaya harus mampu memenuhi target yang telah direncanakan tanpa pemborosan. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola pengeluaran anggaran agar sesuai rencana dan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada. Dana harus digunakan dengan cara yang meminimalkan biaya tanpa mengurangi kualitas hasil yang diinginkan. Penerapan dalam RKAS sekolah harus memastikan bahwa harga barang dan jasa yang dibeli wajar dan sesuai dengan standar pasar. Hal ini melibatkan perbandingan harga dan pengelolaan pengadaan yang cermat agar sumber daya keuangan dapat dimanfaatkan secara optimal.

Partisipasi dan Kolaborasi Sekolah

Partisipasi dalam pengelolaan pendidikan merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan. Pengelolaan partisipatif melibatkan seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi pendidikan. Proses ini tidak hanya melibatkan pemangku kepentingan internal sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan bendahara, tetapi juga pihak eksternal seperti komite sekolah dan orang tua. Akibatnya, pengelolaan pendidikan menjadi lebih demokratis, transparan, dan akuntabel (Basri, 2018).

Sebagai pemimpin, kepala sekolah memainkan peran sentral dalam menginisiasi dan memfasilitasi partisipasi semua pihak. Kepala sekolah harus mampu mengelola sumber daya manusia secara efektif, membuka ruang diskusi, dan mendorong partisipasi dalam rapat perencanaan anggaran. Praktik manajemen partisipatif yang diterapkan di

banyak sekolah telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi komunitas sekolah, yang berdampak positif pada kualitas pendidikan dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Guru sebagai unsur yang paling memahami kebutuhan pendidikan di lapangan, memiliki peran utama dalam memberikan masukan terkait kebutuhan yang mendukung proses belajar mengajar dan fasilitas sekolah (Ramdhansyah, 2024). Guru, juga sebagai pelaksana utama layanan pendidikan, berpartisipasi dalam penyusunan RKAS dengan memberikan masukan mengenai kebutuhan pembelajaran dan fasilitas yang diperlukan. Partisipasi guru memastikan bahwa anggaran dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata proses pembelajaran. Guru juga berperan dalam pelaksanaan dan evaluasi program yang didanai dalam RKAS sehingga terdapat kesinambungan antara perencanaan dan pelaksanaan.

Bendahara memiliki peran penting dalam mengelola alokasi dan penggunaan dana sesuai dengan RKAS. Fungsi bendahara meliputi pencatatan, pengawasan penggunaan dana, dan pelaporan keuangan yang transparan. Penelitian terkait penggunaan aplikasi ARKAS pada beberapa sekolah juga menegaskan bahwa profesionalisme bendahara dalam mengelola dana dan pelaporan keuangan berbasis aplikasi meningkatkan kecepatan, akurasi, dan transparansi pelaporan keuangan sekolah. Hal ini menguatkan peran bendahara sebagai garda terdepan dalam mengelola RKAS dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk komite sekolah. (Heri Herdianto, 2024).

Komite sekolah adalah badan perwakilan masyarakat yang mengawasi dan memberikan masukan terkait pengelolaan sekolah, termasuk anggaran. Komite ini bertugas memastikan bahwa pengelolaan keuangan sekolah dilakukan sesuai dengan peraturan dan aspirasi masyarakat. Partisipasi komite memberikan legitimasi sosial dan memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan RKAS. Pernyataan ini didukung oleh berbagai studi yang menyebutkan bahwa kolaborasi efektif antara komite sekolah dan pihak internal membantu meningkatkan kualitas fasilitas dan layanan sekolah.

Partisipasi siswa dan orang tua juga menjadi aspek strategis agar RKAS mencerminkan harapan dan kebutuhan semua pihak dalam lingkungan sekolah (SIGI, 2023). Orang tua juga memainkan peran strategis dalam pengelolaan pendidikan melalui partisipasi mereka dalam komite sekolah dan penyampaian aspirasi mereka. Partisipasi orang tua dapat berupa kontribusi ide, tenaga, atau dana, yang semuanya berkontribusi pada penguatan pendidikan di tingkat sekolah. Partisipasi orang tua dalam penyusunan anggaran dan evaluasi pelaksanaan RKAS menjembatani kebutuhan anak-anak dengan kebijakan sekolah, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mendorong partisipasi maksimal, strategi yang efektif meliputi penyediaan peluang seluas mungkin melalui pembahasan antar-komponen di sekolah, meningkatkan komunikasi terbuka, dan menerapkan pendekatan yang relevan secara budaya dan motivasional. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan manajemen pendidikan perlu membangun budaya partisipatif yang mengutamakan keterbukaan, kepercayaan, dan komitmen bersama untuk kemajuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Dr. Anwar Mujahidin, 2019). Yang bertujuan menggambarkan secara jelas dan proses penyusunan RKAS dan dinamika keterlibatan semua pihak secara keseluruhan di SMAN 1 Percut Sei Tuan, tanpa menggunakan data numerik.

- Subjek penelitian yang diwawancarai bagian bidang kurikulum atau Tim Manajemen BOS.
- Lokasi penelitian ini di Jl. Irian Barat Desa Sampali No.37, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.
- Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Wawancara ini tidak melibatkan data berbentuk angka atau dokumen keuangan, tetapi lebih menekankan pada penjelasan dan pendapat pribadi dari narasumber mengenai praktik penganggaran yang dijalankan di sekolah.
- Teknik analisis data: Data hasil wawancara dianalisis dengan cara menguraikan dan menafsirkan jawaban responden untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menarik kesimpulan yang menggambarkan proses penyusunan RKAS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMAN 1 Percut Sei Tuan berfokus pada dua sumber utama pendanaan, yaitu dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah dan dana SPP dari orang tua siswa.

Untuk dana BOS, proses penyusunan RKAS dilakukan melalui tahapan berikut:

1. Pengajuan Usulan

Proses penyusunan dimulai dengan pengumpulan usulan dari berbagai pihak. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) menjadi koordinator utama yang berkoordinasi dengan para anggotanya untuk mengajukan kebutuhan, seperti pengadaan alat, bahan ajar, atau kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala laboratorium serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, sarana, dan bidang lainnya juga mengajukan program sesuai tanggung jawab masing-masing.

2. Rapat Pleno Guru

Setelah seluruh usulan terkumpul, sekolah mengadakan rapat pleno yang dihadiri oleh guru, perwakilan siswa (OSIS), perwakilan orang tua siswa, serta perwakilan komite sekolah. Meskipun peran komite dalam pengumpulan dana sudah tidak ada, mereka tetap dilibatkan dalam tahap pembahasan.

3. Penentuan Prioritas

Dalam rapat pleno, seluruh usulan dibahas bersama untuk menentukan prioritas program. Hal ini dilakukan karena tidak semua usulan dapat diakomodasi mengingat keterbatasan anggaran. Keputusan prioritas diambil secara musyawarah agar adil bagi semua pihak.

4. Finalisasi Anggaran

Setelah prioritas ditetapkan, dilakukan rapat finalisasi di ruang kepala sekolah. Rapat ini dihadiri oleh tim penyusun anggaran, Ketua Tata Usaha (KTU), dan pihak manajemen sekolah lainnya. Tujuan rapat ini untuk memastikan semua keputusan telah disetujui dan diketahui oleh guru serta pihak terkait sebelum diunggah ke sistem daring yang terhubung ke pusat.

Dalam penyusunan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan, terdapat sejumlah pihak yang berperan aktif, yaitu:

1. Kepala Sekolah, sebagai penanggung jawab utama dan pengambil keputusan akhir.
2. Ketua Tata Usaha (KTU), sebagai koordinator administrasi dan pengelola data keuangan.
3. Wakil Kepala Sekolah (Waka) bidang kurikulum, kesiswaan, sarana, dan humas, yang mengajukan serta menyusun program kerja di bidangnya.
4. Guru dan MGMP, sebagai pengusul kegiatan pembelajaran dan sarana pendukung.
5. Kepala Laboratorium, yang mengajukan kebutuhan alat dan bahan praktikum.
6. Perwakilan OSIS, sebagai representasi suara siswa dalam perencanaan kegiatan.
7. Perwakilan Orang Tua dan Komite Sekolah, yang dilibatkan untuk memberikan masukan serta pertimbangan terkait kebutuhan sekolah.
8. Keterlibatan beragam pihak ini menunjukkan bahwa penyusunan RKAS di sekolah dilakukan secara partisipatif dan transparan, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (MBS).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat dua kendala utama yang dihadapi sekolah dalam proses penyusunan RKAS:

1. Keterbatasan Anggaran
Banyaknya usulan dari berbagai pihak tidak dapat sepenuhnya dipenuhi karena alokasi dana yang terbatas. Kondisi ini menimbulkan potensi ketidakpuasan bagi pihak yang usulannya belum terealisasi.
2. Kurangnya Pemahaman terhadap Petunjuk Teknis (Juknis)
Tidak semua guru memahami secara mendalam isi juknis penggunaan dana BOS. Akibatnya, beberapa usulan yang diajukan tidak sesuai ketentuan sehingga harus ditolak atau direvisi.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan beberapa langkah sebagai solusi:

1. Penggunaan Dana SPP sebagai Pendukung BOS
Usulan atau kebutuhan yang tidak dapat didanai melalui BOS akan dialihkan ke dana SPP (dari orang tua siswa). Hal ini dilakukan agar kebutuhan penting tetap dapat dipenuhi tanpa melanggar juknis BOS.
2. Sosialisasi dan Pemahaman Juknis
Meskipun belum ada program sosialisasi formal, pihak sekolah menyadari pentingnya memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai juknis kepada seluruh staf. Upaya

peningkatan pemahaman ini menjadi penting agar pengajuan usulan ke depan lebih tepat sasaran.

Narasumber juga menyoroti perlunya perbaikan dalam manajemen waktu penyusunan RKAS. Seringkali terdapat instruksi mendadak dari Dinas Pendidikan Provinsi yang mengharuskan RKAS selesai dalam waktu singkat. Situasi ini membuat tim penyusun bekerja terburu-buru dan berpotensi melakukan kesalahan input dalam aplikasi daring. Walaupun kesalahan tersebut masih bisa diperbaiki, tekanan waktu dapat menurunkan kualitas penyusunan RKAS.

Pembahasan

Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa penyusunan RKAS bersifat partisipatif, melibatkan Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, Tim Manajemen (KTU dan Waka) sebagai pelaksana teknis, serta Guru, Asisten Laboratorium, OSIS, dan Komite Sekolah sebagai pengusul dan kontributor.

Menurut teori manajemen pendidikan, penyusunan RKAS idealnya melalui empat tahap utama, yaitu: (1) identifikasi kebutuhan, (2) perumusan program, (3) penetapan prioritas, dan (4) pengesahan anggaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keempat tahap tersebut sudah dilaksanakan di SMAN 1 Percut Sei Tuan. Guru dan MGMP terlibat dalam identifikasi kebutuhan, sementara kepala sekolah dan tim anggaran melakukan finalisasi serta pengesahan program. Dalam konteks pendidikan, peran Komite Sekolah dan Orang Tua sangat penting, berfungsi sebagai kontrol sosial dan jembatan antara kebutuhan masyarakat dan kebijakan sekolah, sesuai dengan definisi Peran Komite Sekolah dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Perwakilan Dewan Siswa (siswa) juga menunjukkan upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip demokratisasi dalam pendidikan, memastikan bahwa kegiatan yang direncanakan relevan dengan kebutuhan langsung siswa.

Dalam pelaksanaan penyusunan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan, beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain:

1. Kurangnya sinkronisasi antara rencana program dan ketersediaan anggaran.
Beberapa program prioritas sulit diakomodasi karena keterbatasan dana BOS. Akibatnya, sekolah perlu melakukan penyesuaian dengan menunda sebagian kegiatan atau mencari sumber pendanaan alternatif.
2. Kurangnya pemahaman teknis sebagian guru terhadap aplikasi ARKAS dan juknis BOS.

Beberapa guru masih kesulitan dalam menafsirkan komponen kegiatan yang dapat didanai oleh BOS, sehingga memerlukan bimbingan dari operator sekolah.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Nuriyawati, 2025) yang menyebutkan bahwa hambatan paling umum dalam penyusunan RKAS adalah keterbatasan kompetensi teknis dan kurangnya sosialisasi terkait penggunaan aplikasi ARKAS.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penyusunan RKAS di SMAN 1 Percut Sei Tuan, pihak sekolah telah melakukan sejumlah upaya strategis. Salah satu langkah utama adalah pemanfaatan dana SPP (iuran orang tua siswa) untuk menutupi kebutuhan yang tidak dapat dibiayai oleh dana BOS. Langkah ini dilakukan agar kegiatan prioritas

yang tidak tercakup dalam juknis BOS tetap dapat terlaksana. Dengan adanya kombinasi antara dana BOS dan dana SPP, sekolah memiliki fleksibilitas lebih besar dalam mengalokasikan anggaran sesuai kebutuhan riil di lapangan.

Selain itu, sekolah juga menyadari pentingnya peningkatan pemahaman terhadap petunjuk teknis (juknis) penggunaan dana BOS. Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi dan pendampingan secara internal kepada guru dan staf yang terlibat agar mereka dapat menyusun usulan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Upaya peningkatan kapasitas ini diharapkan mampu meminimalisir kesalahan dalam penyusunan serta mempercepat proses validasi RKAS melalui aplikasi ARKAS.

Lebih lanjut, pihak sekolah menilai bahwa penjadwalan waktu penyusunan RKAS juga perlu diperbaiki agar tidak dilakukan secara terburu-buru. Sering kali instruksi mendadak dari dinas menyebabkan proses penyusunan menjadi tergesa-gesa dan berpotensi menimbulkan kesalahan input data. Untuk itu, perencanaan waktu yang lebih matang dan koordinasi yang baik antar tim menjadi kunci dalam memperbaiki kualitas RKAS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis proses dan keterlibatan sekolah, dapat disimpulkan bahwa penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) di SMAN 1 Percut Sei Tuan secara fundamental telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan manajemen partisipatif. Proses tersebut telah melalui empat tahap sistematis utama (Pengajuan Proposal hingga Penetapan Anggaran), didukung oleh keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan internal dan eksternal (termasuk Guru, MGMP, Wakil Kepala Sekolah, Komite, dan Dewan Siswa), yang sejalan dengan teori partisipasi dan kolaborasi dalam manajemen pendidikan. Namun, efektivitas dan efisiensi proses RKAS terhambat oleh dua hambatan utama yang saling terkait: dana BOS yang terbatas, yang berpotensi menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakselarasan antara program dan sumber daya; serta kompetensi teknis yang lemah dari sebagian guru terkait pedoman teknis dan aplikasi ARKAS, yang mengancam prinsip akuntabilitas karena proposal tidak sesuai dengan aturan. Solusi sekolah untuk mengalihkan pembiayaan kebutuhan esensial ke Dana SPP merupakan langkah adaptif, tetapi harus terus didukung oleh upaya internal yang berkelanjutan.

Rekomendasi strategis yang dapat diterapkan di SMAN 1 Percut Sei Tuan:

- **Pelatihan Kompetensi Teknis Wajib:** Untuk mengatasi kurangnya pemahaman terhadap pedoman teknis dan aplikasi ARKAS, disarankan agar sekolah mengadakan pelatihan teknis wajib, rutin, dan berkala mengenai RKAS dan pedoman teknis. Pelatihan ini harus ditujukan kepada semua guru, ketua MGMP, dan staf pengusul agar mereka dapat menyusun proposal yang akuntabel dan efisien sejak awal, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- **Peningkatan Prioritas Anggaran:** Untuk mengatasi keterbatasan dana BOS, tim penyusun RKAS perlu melakukan penilaian kebutuhan yang lebih ketat. Sekolah harus memastikan bahwa dana yang terbatas difokuskan pada program inti yang

memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sehingga prinsip penggunaan anggaran yang efektif dapat dicapai semaksimal mungkin.

- Meningkatkan Transparansi Dana SPP dan Manajemen Waktu: Karena dana SPP digunakan sebagai dana tambahan, disarankan agar sekolah meningkatkan transparansi dan pengawasan penggunaannya, serta melibatkan secara ketat Komite Sekolah dalam pelaporan. Selain itu, terkait keterbatasan waktu mendadak dari Kantor Pendidikan Provinsi, sekolah perlu membentuk tim inti RKAS yang selalu siap dengan data dasar yang matang untuk meminimalkan kesalahan input dan menjaga kualitas perencanaan di bawah tekanan waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Ary Prayuni, I. (2024). Efektivitas Manajemen Madrasah. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 158-171.
- Basri. (2018). Pelaksanaan Manajemen Partisipatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Warga Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humanior*, 363-369.
- Dr. Anwar Mujahidin, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Dr. H. A. Rusdiana, M. (2019). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*. Bandung: Uin Sgd Bandung Tresna Bhakti Press Bandung.
- Handika Surya Dinataa, A. M. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Di Sman 12 Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 49-57.
- Heri Herdianto, E. D. (2024). Analisis Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (Arkas) Dengan Menggunakan Metode Techonology Acceptance Model (Tam) (Studi Pada Smk Swasta Di Kabupaten Ciamis). *Informatics And Digital Expert (Index)*, 1-9.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler. Diundangkan Di Jakarta, 6 Februari 2020.
- Mohammad Bilutfikal Khofi, I. W. (2025). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Di Sekolah: Implementasi Dan Dampaknya. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 1-12.
- Nuriyawati, M. G. (2025). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Bos Terhadap Mutu Pendidikan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan Ips*, 143-151.
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. *Journal Of Islamic Education Management*, 73-77.
- Ramdhansyah, S. K.-K. (2024). Partisipasi Guru Dalam Penyusunan Anggaran Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Anggaran Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 890-901.
- Sigi, A. S. (2023, Desember 17). Rapat Penyusunan Rencana Anggaran Sekolah Sma Negeri 6 Sigi Tahun Anggaran 2024 . Retrieved From Rapat Penyusunan Rencana Anggaran Sekolah Sma Negeri 6 Sigi Tahun Anggaran 2024: <https://sman6sigi.sch.id/Read/60/Rapat-Penyusunan-Rencana-Anggaran-Sekolah-Sma-Negeri-6-Sigi-Tahun-Anggaran-2024>
- Sudari, S. N. (2024). Strategi Penyusunan Dan Implementasi Rks Dan Rkas Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 330-343.